

***THE EFFECT OF COUNSELING ON KNOWLEDGE,
ATTITUDES AND BEHAVIOR TO PREVENTION OF TINEA
VERSICOLOR IN UMMUL MUKMININ BOARDING SCHOOL***

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN,
SIKAP DAN PERILAKU TERKAIT PENCEGAHAN
PENYAKIT TINEA VERSIKOLOR DI PONDOK PESANTREN
PUTERI UMMUL MUKMININ**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN
PERILAKU TERIKAIT PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT TINEA
VERSIKOLOR DI PONDOK PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ**



Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 25 Februari 2025

Menyetujui Pembimbing

dr. Wiwick Dewiyanti Habar, Sp.DVE, Subsp.DAI, M.Kes, FINSDV, FAADV

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TERIKAIT PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT TINEA VERSIKOLOR DI PONDOK PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ” telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025

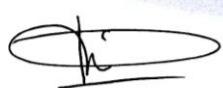
Waktu : 13.00

Tempat : Zoom meeting

dr. Wiwick Dewiyanti Habar, Sp.DVE, Subsp.DAI, M.Kes, FINSDV, FAADV

Anggota Tim Penguji

Anggota 1



dr. Rima January, Sp.GK

Anggota 2



Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.i, M.Pd.i.

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap	:	Andi Najla Nurul Maulidya
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sengkang, 16 Mei 2003
Tahun Masuk	:	2021
Peminatan	:	Observasi
Nama Pembimbing Akademik	:	dr. Zulfikar Tahir, M.Kes, Sp.An-TI
Nama Pembimbing Skripsi	:	dr. Wiwick Dewiyanti Habar, Sp.DVE, Subsp.DAI, M.Kes, FINSDV, FAADV
Nama Pembimbing AIK	:	Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.i, M.Pd.i



JUDUL PENELITIAN

**“PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN
PERILAKU TERIKAIT PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT TINEA
VERSIKOLOR DI PONDOK PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Februari 2025

Mengesahkan,



Julfani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Andi Najla Nurul Maulidya
Tanggal Lahir : Sengkang, 16 Mei 2003
Tahun Masuk : 2021
Peminatan : Observasi
Nama Pembimbing Akademik : dr. Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wiwick Dewiyanti Habar, Sp.DVE, Subsp. D.A.I, M.Kes., FINSDV, FAADV



Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

“PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TERIKAIT PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT TINEA VERSIKOLOR DI PONDOK PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya

Makassar, 25 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Andi Najla Nurul Maulidya".

Andi Najla Nurul Maulidya
105421106821

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Andi Najla Nurul Maulidya

NIM : 105421106821

Tempat Tanggal Lahir : Sengkang, 16 Mei 2003

Agama : Islam

Nama Ayah : Andi Baso Herdi, SE

Nama Ibu : Hj. Sri Armeini, SE

No. Telepon : 082154515959

Email : najlanurulm@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi : (2007-2009)
2. SDN 01 Mamuju : (2009-2015)
3. SMP Ummul Mukminin : (2015-2018)
4. SMA Ummul Mukminin : (2018-2021)
5. Universitas Muhammadiyah Makassar : (2021-2025)



**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, 25 Januari 2025**

Andi Najla Nurul Maulidya¹, Wiwiek Dewiyanti Habar²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Angkatan 2021.

Email: mutmainnafadillah16@med.unismuh.ac.id

² Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

**Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Terkait
Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor**

ABSTRAK

Latar Belakang: Tinea versikolor adalah infeksi jamur superfisial kronis yang disebabkan oleh *Malassezia furfur* dan sering ditemukan di daerah tropis dengan suhu dan kelembapan tinggi. Di Indonesia, penyakit kulit menempati peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak dalam kunjungan rawat jalan, dengan infeksi jamur termasuk dalam sepuluh besar penyebabnya. Penyuluhan kesehatan menjadi metode edukasi yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah infeksi ini. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku santriwati terkait pencegahan penyakit tinea versikolor. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi observasional menggunakan kuesioner dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Analisis data dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan santriwati mengenai pencegahan tinea versikolor dengan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$. Sikap santriwati juga mengalami perubahan yang signifikan dengan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap pencegahan penyakit ini. Selain itu, perilaku santriwati dalam menerapkan tindakan preventif juga meningkat secara signifikan dengan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$. **Kesimpulan:** Penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku santriwati dalam mencegah tinea versikolor. Edukasi kesehatan serupa dapat diterapkan secara luas sebagai upaya pencegahan infeksi jamur kulit di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Tinea versikolor, penyuluhan kesehatan, *Malassezia furfur*, pengetahuan, sikap, perilaku.

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Thesis, January 25, 2025

Andi Najla Nurul Maulidya¹, Wiwiek Dewiyanti Habar²

¹ Student of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, Class of 2021.

Email: mutmainnafadillah16@med.unismuh.ac.id

² Lecturer at the Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar.

The Effect Of Counseling On Knowledge, Attitudes And Behavior Related To Prevention Of Diseases By Tinea Versicolor

ABSTRACT

Background: Tinea versicolor is a chronic superficial fungal infection caused by *Malassezia furfur*, commonly found in tropical regions with high temperature and humidity. In Indonesia, skin diseases rank third among the ten most common diseases in outpatient visits, with fungal infections being one of the top ten causes. Health education plays a crucial role in increasing public awareness of preventing this infection. **Objective:** To determine the effect of counseling on improving students' knowledge, attitudes, and behaviors related to the prevention of tinea versicolor. **Methods:** This study was an observational research using a questionnaire with a pre-test and post-test design. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test to measure differences before and after the counseling session. **Results:** The study found that counseling had a significant impact on increasing students' knowledge about tinea versicolor prevention, with a *P*-value of $0.000 < 0.05$. Their attitudes also changed significantly (*P*-value = $0.000 < 0.05$), indicating improved awareness and concern for prevention. Furthermore, students' preventive behaviors increased significantly (*P*-value = $0.000 < 0.05$), demonstrating the effectiveness of counseling in promoting preventive actions. **Conclusion:** Counseling has been proven effective in enhancing students' knowledge, attitudes, and behaviors regarding tinea versicolor prevention. Similar health education programs can be widely implemented to prevent fungal skin infections in Islamic boarding school environments.

Keywords: Tinea versicolor, health education, *Malassezia furfur*, knowledge, attitude, behavior.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, manusia istimewa yang menjadi teladan bagi kemajuan peradaban umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Pendidikan Dokter.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri yang telah berproses dengan penuh kesabaran dalam penelitian ini, kepada orang tua tercinta, Bapak dan Mama, yang selalu memberikan restu dan doa dalam setiap langkah pendidikan, serta kepada adik-adik tersayang yang turut memberikan dukungan dan doa.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK (K), beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan dalam proses perkuliahan.
2. dr. Zulfikar Tahir, Sp.An selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama masa studi di FKIK UNISMUH.

3. dr. Wiwiek Dewiyanti Habar, Sp.DVE, Subsp. D.A.I, M.Kes., FINSDV., FAADV, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depannya.

Makassar, 25 Januari 2025

Penulis



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengetahuan	7
B. Sikap	11
C. Perilaku.....	12
BAB III KERANGKA KONSEP.....	15
A. Konsep Pemikiran	15
B. Variabel Penelitian.....	15
C. Hipotesis.....	15
D. Definisi Operasional.....	16
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Objek Penelitian	19
C. Metode Penelitian.....	19
E. Pengolahan Data.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Teknik Analisis Data.....	21
I. Alur Penelitian	22
BAB V HASIL PENELITIAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Hasil Penelitian.....	25
BAB VI PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Karakteristik Responden	33
B. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor.....	34

C. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor.....	36
D. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor.....	37
E. Kajian Keislaman.....	39
F. Keterbatasan Penulis	40
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang di sebabkan oleh jamur disebut dengan tinea versikolor merupakan mikosis superfisial golongan nondermatofitosis. Tinea versikolor bersifat ringan kronik pada stratum korneum yang disebabkan oleh *Malassezia furfur* (1).

Tinea versikolor merupakan gangguan kulit akibat infeksi *Malassezia furfur* berupa infeksi jamur superfisial kronik, yang bersifat lipofilik dimorfik biasanya tidak memberikan keluhan subyektif, keluhan biasanya hanya gatal ringan pada saat berkeringat. Penyakit ini pertama kali dilaporkan oleh Eichstedt pada tahun 1846. *Malassezia furfur* pertama kali ditemukan pada kulit pasien tinea versikolor oleh Robin pada tahun 1853. Pada tahun 1874 *Malassezia furfur* menemukan sekeliling dan bentuk sel-sel pada stratum korneum penderita. Bailon menamai jamur tersebut *Malassezia furfur* untuk menghormati *Malassezia*. (2)

Dari segi usia yakni usia 16-40 tahun. Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita, walaupun pernah dilaporkan penderita yang tersering menderita berusia 20-30 tahun dengan perbandingan 1.09% pria dan 0,6% wanita. Secara global penyakit tinea versikolor mempengaruhi 230 juta orang pada 2018 atau 3,5% dari populasi dunia. Prevalensi penyakit tinea versikolor di dominasi kelompok perempuan khususnya dalam periode reproduksi yaitu umur 15-19 tahun. Di Inggris dan Amerika Serikat, didominasikan kelompok anak-anak yaitu sekitar 20% dan

10,7% dari jumlah penduduk sedangkan kelompok dewasa di Amerika Serikat sekitar 17,8% atau (10%) orang (2).

Di Indonesia belum ada angka yang pasti mengenai terjadinya infeksi tinea versikolor, penyakit kulit berada dalam peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak dalam pencatatan kunjungan rawat jalan pada rumah sakit di Indonesia, dengan jumlah kasus baru tercatat sebesar 122.076 kasus, di mana infeksi jamur termasuk dalam sepuluh besar dari penyebab penyakit kulit. Insidensi tinea versikolor yang akurat di Indonesia belum ada hanya diperkirakan 50% dari populasi di negara tropis terkena penyakit ini. Tinea versikolor menginfeksi 20-25% penduduk dunia, lebih sering di area dengan kelembapan dan temperatur cukup tinggi. (3)

Tinea versikolor dapat menyebar karena berbagai faktor risiko seperti kelembapan, faktor genetik, masalah imunitas, dan kebersihan pribadi yang kurang memadai, yang membuat kulit rentan terhadap infeksi oleh *Malassezia*. Pesantren, sebagai institusi pendidikan tradisional dengan asrama yang dihuni oleh siswa dalam jangka waktu yang cukup lama, bisa menjadi salah satu lingkungan yang berisiko tinggi untuk penularan tinea versikolor. (4)

Meningkatnya status pendidikan dapat terkait dengan peningkatan dalam tingkat pengetahuan dan sikap. Edukasi dapat membantu mengurangi kesalahpahaman yang timbul akibat kepercayaan tradisional yang kurang tepat mengenai lesi hipopigmentasi pada kulit seperti versikolor. Pengetahuan dan kepercayaan individu mengenai tinea versikolor dapat berasal dari anggota keluarga, teman di sekolah atau di lingkungan lainnya. Individu yang berada dalam

lingkup pergaulan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan berpikir lebih kritis mengenai berbagai topik sehingga individu tersebut, sehingga lebih mungkin untuk memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (5).

Salah satu pencegahan terjadinya tinea versikolor adalah dengan menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri adalah kegiatan yang meliputi perawatan diri dengan tujuan menjaga kebersihan dan penampilan tubuh seseorang. Aktivitasnya seperti mandi, menyikat gigi, mencuci rambut, melakukan perawatan kuku. Kebersihan diri yang baik dapat meningkatkan kenyamanan, menumbuhkan citra diri yang positif, menjaga kulit agar tetap sehat, serta membantu mencegah infeksi suatu penyakit. *Personal hygiene* adalah pengetahuan tentang upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan diri serta mencegah penyakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* meliputi citra tubuh, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, pilihan pribadi, dan kondisi fisik (5).

Beberapa studi sebelumnya juga menunjukkan tingkat pengetahuan tinea versikolor yang tinggi seperti pada studi ini juga menemukan hal serupa, di mana hanya 17,6% dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai tinea versikolor yang tergolong kurang juga menunjukkan hal serupa, hampir 60% responden (110 dari 184) studi tersebut memiliki pengetahuan tentang tinea versikolor yang masuk dalam kategori baik. Beberapa alasan yang mungkin dapat mendasari tingginya tingkat pengetahuan mengenai tinea versikolor ialah, tinea versikolor mudah dikenali sehingga memudahkan untuk mencari informasi mengenai kondisi tersebut. (5)

Menurut dr. Nurul Arifah Herman di Pondok Pesantrean Ummul mukminin, merupakan tempat yang rawan untuk timbulnya penyakit kulit. Infeksi kulit merupakan salah satu penyakit yang terbanyak dialami oleh santri. Salah satunya adalah infeksi jamur yaitu tinea versikolor atau panu. Sebagian santri berperilaku hidup tidak sehat dan memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap kesehatan.

Infeksi tinea versikolor dapat terjadi dari berbagai faktor misalnya dari *hygiene* yang kurang dan lingkungan sekitar sehingga dapat menyebabkan seseorang terinfeksi tinea versikolor. Lingkungan yang padat juga dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya infeksi tinea versikolor, seperti lingkungan pondok pesantren yang umumnya terletak dekat dengan pemukiman warga. Banyaknya santri yang terdapat pada pondok pesantren dengan ukuran ruangan yang tergolong sempit atau kecil serta kurang terjaganya kebersihan ruangan tersebut mulai dari kamar tidur sampai kamar mandi dapat (1).

Melestarikan lingkungan hidup merupakan manifestasi keimanan seseorang yang konsisten terhadap kebersihan lingkungan, baik thaharah maupun nadhafah, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 85:

نَمَنِيْ مَؤْتَمِنُ كُنْ إِنْ كُمْ لَخَيْرٌ كُمْ ذَلِلَ هَاجَلَ إِصْ دَبَعَ ضَلَّالَ فِي دُوَّاْسِ تَفُولَ ...

Terjemahnya: ... dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu apabila betul-betul kamu orang-orang yang beriman (QS. al-A'raf, 85).(6)

Pityriasis versikolor atau panu merupakan penyakit infeksi kulit superfisial paling banyak terjadi di pesantren. Pada kenyataannya, sebagian besar pesantren

tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, kamar mandi yang kotor, lingkungan yang lembab dan sanitasi yang buruk. Penyakit ini banyak ditemukan pada penduduk dengan sosial ekonomi rendah dan juga berhubungan dengan kebersihan perorangan yang dipengaruhi oleh iklim tropis, kelembaban, keringat berlebih dan kepadatan hunian. (2)

Pondok Pesantren Ummul Mukminin dengan jumlah santri sebanyak sekitar 2.000 orang memiliki kondisi kepadatan jumlah santri dalam satu kamar yang padat, tempat mandi yang kurang bersih, lingkungan yang lembab, sanitasi yang kurang dan kebiasaan santri yang belum menjaga *personal hygiene* sehingga meningkatkan risiko dari infeksi penyakit tinea versikolor.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas bahwa prevalensi kejadian terkait tinea versikolor yang masih cukup tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pencegahan penyakit akibat tinea versikolor

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pencegahan penyakit tinea versikolor?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pencegahan penyakit tinea versikolor.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terkait pencegahan penyakit akibat tinea versikolor.
- b. Sebagai bahan masukan bagi mengenai risiko yang dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pencegahan penyakit akibat tinea versikolor.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis supaya menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terkait pencegahan penyakit akibat tinea versikolor.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terkait pencegahan penyakit akibat tinea versikolor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Jika dilihat dari jenis katanya, "pengetahuan" adalah kata benda yang berasal dari kata dasar "tahu" dan mendapatkan imbuhan "pe-an". Secara singkat, "pengetahuan" berarti segala hal yang berkaitan dengan kegiatan memahami atau mengetahui sesuatu. Pengertian pengetahuan mencakup segala bentuk aktivitas, cara, dan sarana yang digunakan, serta hasil yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Pada dasarnya, pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui tentang suatu objek, baik itu berupa kejadian atau hal yang dialami oleh subjek. Pengetahuan ini kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun aktivitas, yang memperkaya pemahaman satu sama lain. Selain tersimpan dalam pikiran dan hati, pengetahuan juga dapat disimpan dalam berbagai media, seperti buku, kaset, disket, atau karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi. (7)

2. Tingkat Pengetahuan

Konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses kognitif menjadi beberapa kategori yaitu, (8)

- a. Tahu (*knowledge*): Kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari mencakup pengetahuan tentang berbagai aspek seperti istilah, fakta spesifik, aturan umum, pola, urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria, serta metodologi. (8)
- b. Memahami (*Comprehension*): Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah faham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. (8)
- c. Aplikasi (*Application*): Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. (8)
- d. Analisis (*Analysis*): Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lainnya. (8)
- e. Sintesis (*Synthesis*): Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. (8)

f. Evaluasi (*Evaluation*): Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (8)

3. Cara memperoleh pengetahuan

Setiap individu memiliki cara unik untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Metode-metode ini meliputi: (8)

- a. Rasionalisme: Menekankan bahwa pengetahuan yang benar berasal dari akal, dengan pengalaman sebagai pemicu pikiran, namun bukan sumber utama kebenaran. (8)
- b. Empirisme: Menganggap pengalaman dan pengamatan indrawi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang benar, dengan semua ide yang benar berasal dari fakta yang diamati. (8)
- c. Kritisisme: Membagi pengetahuan menjadi tiga jenis: analitis (berdasarkan logika), sintesis a posteriori (berdasarkan pengalaman), dan sintesis a priori (menggabungkan logika dan pengalaman). (8)
- d. Positivisme: Berfokus pada fakta yang dapat diamati dan menolak metafisika, dengan tujuan memahami kenyataan dan memprediksi peristiwa di masa depan. (8)

4. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa memengaruhi pemahaman, yakni: (9)

- a. Pendidikan

Pendidikan membimbing individu dalam menambah ilmu untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik dalam memahami dan mengambil keputusan. Pendidikan tidak hanya dari sekolah tetapi juga dari pengalaman pribadi. (9)

b. Usia

Usia mempengaruhi kemampuan menerima ilmu, karena seiring bertambahnya umur, perubahan psikis dan mental mendukung proses belajar. (9)

c. Minat

Minat adalah ketertarikan yang mendorong seseorang untuk lebih mendalami suatu hal, sehingga membantu dalam pemahaman. (9)

d. Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang meninggalkan kesan mendalam, yang dapat digunakan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan. (9)

e. Lingkungan

Lingkungan berperan penting dalam pendidikan, karena interaksi dengan orang-orang sekitar memudahkan pertukaran ide dan pengalaman yang menjadi sumber pengetahuan. (9)

f. Sumber Informasi

Sumber informasi, seperti televisi, internet, dan media lainnya, mempermudah akses seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru. (9)

B. Sikap

1. Definisi

Sikap merupakan perbuatan yang didasarkan atas keyakinan yang dimiliki saat menghadapi sesuatu. Sikap dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku pada masyarakat yang terkadang mampu mempengaruhi tindakan seseorang. (10)

2. Komponen sikap

Secara umum, ada tiga jenis sikap manusia; (10)

- a. Kognitif, berkaitan dengan apa yang diketahui atau dipelajari seseorang tentang suatu objek. (10)
- b. Afektif, berhubungan dengan perasaan atau emosi seseorang terhadap suatu objek. (10)
- c. Psikomotorik atau Konatif, berkaitan dengan perilaku yang tampak, yang menunjukkan kecenderungan untuk bertindak. (10)

3. Tingkatan sikap

Menurut Notoatmodjo terdapat 4 tingkatan sikap yaitu :

- a. Menerima (*Receiving*)

Menerima berarti individu bersedia dan memberi perhatian pada stimulus yang disajikan kepadanya.

- b. Merespon (*Responding*)

Merespon mencakup memberikan jawaban saat ditanya, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan menerapkan informasi tersebut, yang menunjukkan sikap seseorang.

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau diskusi menunjukkan penghargaan pada tingkat ketiga, misalnya seorang ibu mengajak ibu lain ke posyandu atau penyuluhan.

d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas pilihan dan risiko yang diambil merupakan sikap tertinggi. (11)

4. Pengukuran sikap

Sikap dapat diukur secara langsung melalui wawancara dengan responden, atau secara tidak langsung dengan menyusun pernyataan hipotesis yang kemudian dimintakan pendapat responden. (11)

C. Perilaku

1. Definisi

Perilaku merupakan respon atau reaksi yang dikeluarkan oleh seseorang karena adanya rangsangan atau stimulus dari luar. Pada hakikatnya perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas yang berasal dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. (12)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Perilaku dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*) yang selanjutnya dibagi dalam 3 faktor yaitu; (12)

a. Faktor Presdiposisi

Faktor predisposisi mencakup atas tingkat pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu hal seperti kesehatan, tradisi, kepercayaan, sistem nilai pada masyarakat, dan sebagainya. (12)

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung mencakup atas ketersediaan alat-alat sarana dan prasarana seperti ketersediaan APD (alat perlindungan diri), pelatihan, dan sebagainya. (12)

c. Faktor Penguat

Faktor penguat mencakup atas peraturan perundang-undangan, perilaku tokoh masyarakat, pengawasan, dan sebagainya. (12)

D. Tinea Versikolor

Tinea versikolor, yang dikenal sebagai panu di kalangan masyarakat, adalah perubahan warna kulit akibat kolonisasi jamur lipofilik dimorfik pada lapisan stratum korneum dari flora normal kulit, sehingga menyebabkan infeksi. Tinea versikolor adalah infeksi jamur superfisial pada lapisan terluar kulit yang disebabkan oleh *Malassezia furfur* atau *Pityrosporum orbiculare*. Infeksi ini bersifat kronis, ringan, dan biasanya tidak disertai peradangan. Di Indonesia, yang memiliki iklim tropis panas dan lembab, infeksi jamur kulit cukup sering terjadi. (13)

Tinea versikolor yang disebabkan *Malassezia furfur* Robin adalah penyakit jamur superfisial yang berupa bercak berskuama halus yang bewarna putih sampai coklat hitam, terutama meliputi badan dan kadang-kadang

menyerang ketiak, lipat paha, lengan, tungkai atas, leher muka dan kulit kepala yang berambut (3).

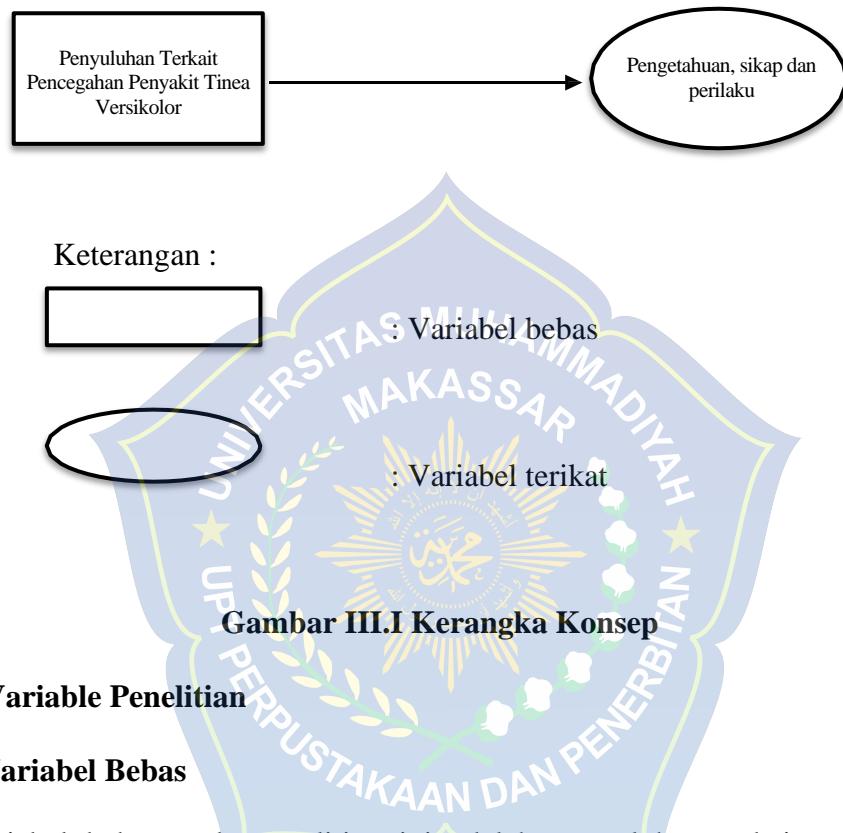
Tinea versikolor adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur dan dikenal sebagai panu. Penyakit ini ditandai dengan munculnya bercak-bercak pada kulit yang terasa gatal saat berkeringat. Bercak-bercak ini bisa berwarna putih, coklat, atau merah, tergantung pada warna kulit penderita. Berbeda dengan jerawat yang menonjol di permukaan kulit, panu tidak menonjol dan terasa gatal, terutama ketika berkeringat. (13)



BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Konsep Pemikiran



B. Variable Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku

C. Hipotesis

1. Hipotesis Null (H₀)

Tidak adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pencegahan penyakit tinea versikolor.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap terhadap perilaku terkait pencegahan penyakit tinea versikolor.

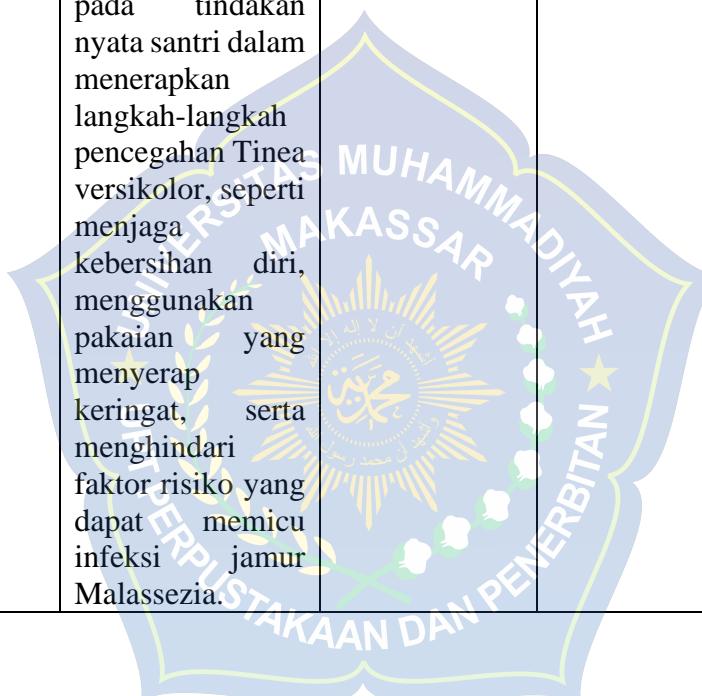
D. Definisi Operasional

Tabel III.1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
Penyuluhan Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor	Penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versicolor untuk memberikan pemahaman santri tentang faktor risiko, gejala, dan pencegahan infeksi <i>Malassezia</i> . Penyuluhan ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi menggunakan poster mencakup praktik kebersihan pribadi, pemakaian pakaian yang sesuai, serta penggunaannya.			
Pengetahuan Terhadap Tinea Versikolor	Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif dalam memahami suatu informasi berdasarkan	Ordinal	Kuisioner	1) Baik (skor > 80%) untuk 8-10 poin

	<p>pengalaman, pendidikan, atau paparan terhadap suatu materi. Dalam penelitian ini, pengetahuan merujuk pada pemahaman mengenai Tinea versikolor, meliputi penyebab, gejala, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahannya.</p>			<p>2) Cukup (skor 60% - 79%) untuk 5-7 poin</p> <p>3) Kurang (skor < 60%) untuk 0-5 poin</p>
Sikap Terhadap Tinea Versikolor	<p>Sikap adalah respons internal seseorang yang mencerminkan keyakinan, perasaan, dan kecenderungan perilaku terhadap suatu objek atau situasi. Dalam penelitian ini, sikap merujuk pada persepsi, kesediaan, dan kecenderungan santri dalam merespons informasi mengenai Tinea versikolor, termasuk pemahaman tentang pentingnya pencegahan dan kepatuhan terhadap praktik kesehatan yang dianjurkan.</p>	Ordinal	Kuisioner	<p>1) Baik (skor > 80%) untuk 8-10 poin</p> <p>2) Cukup (skor 60% - 79%) untuk 5-7 poin</p> <p>3) Kurang (skor < 60%) untuk 0-5 poin</p>
Perilaku Terhadap	Perilaku adalah tindakan atau	Ordinal	Kuisioner	1) Baik (skor >

Tinea Versikolor	<p>respons yang muncul sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan berdasarkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Dalam konteks ini, perilaku mengacu pada tindakan nyata santri dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan Tinea versikolor, seperti menjaga kebersihan diri, menggunakan pakaian yang menyerap keringat, serta menghindari faktor risiko yang dapat memicu infeksi jamur Malassezia.</p>	<p>80%) untuk 8-10 poin</p> <p>2) Cukup (skor 60% - 79%) untuk 5-7 poin</p> <p>3) Kurang (skor < 60%) untuk 0-5 poin</p>
-------------------------	---	---



BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek penelitian

Subyek yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah santri kelas VII Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin. Objek penelitian yang diteliti apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pencegahan penyakit akibat tinea versikolor?

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren puteri ummul mukminin

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Desember– Januari 2024

C. Metode penelitian

Riset ini ialah obeservasi pengamatan menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara dua pengukuran yang diambil dari kelompok yang sama pada dua waktu yang berbeda atau dalam dua kondisi yang berbeda.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas VII Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin yang berjumlah sekitar 150 siswa.

2. Sampel

a. Kriteria inklusi

- 1) Santri kelas VII Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin yang mengisi kuisioner

b. Kriteria ekslusiv

- 1) Santri kelas VII Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin yang tidak mengisi kuisioner secara lengkap

D. Rumus Besar Sampel

Perhitungan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Slovin.

Dengan tingkat kepercayaan 0,1

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0.1^2)}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

Disesuaikan menjadi **60**

Oleh sebab itu, besar sampel pada studi ini ialah 60 individu

E. Pengolahan Data

1. Rumus

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan yang berskala ordinal atau interval, tetapi tidak berdistribusi normal. *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menganalisis perbedaan antara hasil pengamatan berpasangan dari dua kelompok data. Uji ini hanya diterapkan pada data bertipe interval atau rasio, namun datanya tidak memenuhi distribusi normal.

$$t = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}}$$

Keterangan:

N = jumlah data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda.

T = jumlah ranking nilai selisih negatif (jika jumlah selisih positif lebih banyak) atau jumlah ranking nilai selisih positif (jika selisih negatif lebih banyak).

F. Teknik pengumpulan data

Data didapat dengan pengumpulan menggunakan kuisioner yang akan diberikan dan diisi oleh santri kelas VII Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin

G. Teknik analisis data

1. Analisis univariat

Analisis data univariat menggunakan metode Wilcoxon yang akan

dilakukan untuk menganalisis data dari satu variabel yang diukur pada dua kondisi berbeda atau dua waktu yang berbeda dalam sampel yang sama.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pencegahan penyakit akibat Tinea versikolor adalah dengan menggunakan uji Wilcoxon.

H. Etika penelitian

1. Mengajukan permohonan *ethical clearance* pada KEPK Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Menyerahkan surat pengantar sekaligus permohonan izin untuk melakukan penelitian yang ditujukan kepada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin
3. Menjaga kerahasiaan identitas pribadi pasien.

I. Alur penelitian

1. Permohonan izin pada tempat penelitian
2. Menetapkan populasi dan sampel sesuai dengan kriteria inklusi
3. Pengumpulan data menggunakan kuisioner sebelum dilakukan penyuluhan
4. Melakukan penyuluhan
5. Pengumpulan data menggunakan kuisioner setelah dilakukan penyuluhan
6. Analisis, pengolahan, dan penyajian data
7. Hasil penelitian

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pesantren Puteri Ummul Mukminin

Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin didirikan berdasarkan gagasan Dra. Hj. Ramlah Aziez dalam Rapat Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan pada 8 Maret 1981. Ide ini mendapat sambutan positif karena dinilai penting dalam mencetak ulama perempuan yang memiliki pemahaman agama mendalam serta mampu menjadi panutan masyarakat. Keberadaan pesantren ini bertujuan memberikan pendidikan agama yang lebih terarah bagi perempuan serta memperkuat peran mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan.

Awalnya, pesantren direncanakan berdiri di Kelurahan Sudiang, namun lokasi ini dianggap kurang kondusif karena berdekatan dengan Bandara Sultan Hasanuddin. Atas pertimbangan Bapak Drs. H.M. Yusuf Kalla, lokasi pesantren dipindahkan ke Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya. Lahan seluas 2 hektar ini dinilai lebih strategis untuk pengembangan fasilitas pesantren, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat. Keputusan ini menunjukkan komitmen besar dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi santri perempuan agar menjadi generasi yang unggul dan berkontribusi bagi umat serta bangsa.

2. Keadaan Demografi

Keadaan demografi Pondok Pesantren Ummul Mukminin dipengaruhi oleh pemilihan lokasi yang strategis. Awalnya, lokasi pesantren direncanakan di Kelurahan Sudiang, namun karena dekat dengan Bandara Sultan Hasanuddin yang berpotensi menimbulkan gangguan kebisingan, Bapak Drs. H.M. Yusuf Kalla memutuskan untuk memindahkannya ke Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya.

Lokasi baru ini lebih kondusif untuk pembelajaran, dengan lahan seluas 2 hektar yang memungkinkan pengembangan berbagai fasilitas seperti asrama santri, ruang belajar, masjid, dan sarana lainnya. Pemindahan ini mencerminkan komitmen keluarga Hj. Athirah Kalla dan pengelola pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan berkualitas bagi santri perempuan, serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pesantren.

3. Keunggulan dan Fasilitas Pondok Pesantren Ummul Mukminin

a. Keunggulan

Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin merupakan pesantren putri terbesar dan bergengsi di Sulawesi Selatan. Pesantren ini berfokus pada pendidikan agama berkualitas, pembinaan akhlak mulia, serta pengembangan keterampilan modern, menjadikannya pilihan utama bagi keluarga yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putri mereka.

b. Fasilitas

Pondok Pesantren Ummul Mukminin menyediakan berbagai fasilitas lengkap dan modern untuk mendukung kenyamanan serta keberhasilan pendidikan

santriwati. Fasilitas hunian mencakup 11 unit asrama santriwati, 2 unit rumah susun santri (Rusun), 2 ruang makan dan dapur, serta layanan laundry khusus. Dalam bidang pendidikan, pesantren ini memiliki 49 ruang kelas, 2 laboratorium IPA, 4 laboratorium komputer, 2 ruang keterampilan menjahit, dan ruang sekretariat untuk organisasi siswa seperti OSIS, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci.

B. Hasil Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin pada bulan Desember 2024 – Januari 2025 tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pencegahan penyakit tinea versikolor.

1. Analisis Univariat

Adapun hasil analisis univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan usia	Frekuensi	Persentase (%)
12 Tahun	32	53.3
13 Tahun	28	46.7
Total	60	100.0

Tabel V.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 5.1, sebanyak 32 responden (53,3%) berusia 12 tahun, sementara 28 responden (46,7%) berusia 13 tahun. Kelompok usia 12 tahun memiliki jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini. Data ini menunjukkan

bahwa penyuluhan pencegahan penyakit Tinea versikolor diberikan kepada santri dengan rentang usia 12 hingga 13 tahun, yang merupakan kelompok usia remaja awal.

a. Gambaran Pengetahuan santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin sebelum dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	17	28.3
Cukup	10	16.7
Baik	33	55
Total	60	100

Tabel V.2 Pengetahuan santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin sebelum dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Tabel di atas, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar santriwati telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pencegahan penyakit *tinea versikolor*.

b. Gambaran Sikap santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin sebelum dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Sikap Sebelum dilakukan Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	25.0

Cukup	16	26.7
Baik	29	48.3
Total	60	100

Tabel V.III Gambaran Sikap santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin sebelum dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Berdasarkan tabel di atas, data ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dilaksanakan, hampir separuh dari santriwati telah memiliki sikap yang baik terkait pencegahan penyakit *tinea versikolor*.

c. Gambaran Perilaku santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin sebelum dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Perilaku Sebelum dilakukan Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	25.0
Cukup	16	26.7
Baik	29	48.3
Total	60	100

Tabel V.IV Gambaran Perilaku santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin sebelum dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Berdasarkan tabel di atas, data ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan penyuluhan, terdapat hampir separuh santriwati dengan perilaku yang baik dalam pencegahan penyakit *tinea versikolor*.

d. Gambaran Tingkat pengetahuan santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Setelah dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	5	8.3
Baik	55	91.7
Total	60	100

Tabel V.V Tingkat pengetahuan santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin setelah dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Berdasarkan tabel di atas, data ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan santriwati secara signifikan. Sebelum penyuluhan, terdapat variasi dalam tingkat pengetahuan dengan proporsi yang cukup besar pada kategori rendah dan cukup. Namun, setelah penyuluhan, sebagian besar santriwati mencapai tingkat pengetahuan yang baik.

e. Gambaran Sikap santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Setelah dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Sikap Setelah dilakukan Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	4	6.7

Baik	56	93.3
Total	60	100

Tabel V.VI Gambaran Sikap santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin setelah dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Berdasarkan tabel di atas, data ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam memperbaiki sikap santriwati terhadap pencegahan penyakit *tinea versikolor*. Sebelum penyuluhan, terdapat variasi sikap dengan sejumlah santriwati yang menunjukkan sikap rendah atau cukup. Namun, setelah penyuluhan, mayoritas santriwati telah mengembangkan sikap yang baik.

f. Gambaran Perilaku santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Setelah dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versicolor

Perilaku Sebelum dilakukan Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	5	8.3
Baik	55	91.7
Total	60	100

Tabel V.VII Gambaran Perilaku santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin setelah dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyakit tinea versikolor

Berdasarkan tabel di atas, data ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat efektif dalam mendorong perubahan perilaku santriwati ke arah yang

lebih baik. Sebelum penyuluhan, terdapat variasi perilaku yang menunjukkan sebagian santriwati memiliki perilaku rendah atau cukup dalam pencegahan penyakit *tinea versikolor*. Namun, setelah penyuluhan, mayoritas santriwati telah mencapai tingkat perilaku yang baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel berbeda. Dalam penelitian ini, analisis bivariat bertujuan untuk mengkaji pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*, yang berfungsi untuk menentukan apakah terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Hasil analisis bivariat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Terkait Pencegahan Penyakit *Tinea Versikolor*

Tingkat Pengetahuan	Mean	P - Value
Pre Test	2.2667	0.000
Post Test	2.9167	

**Uji Wilcoxon*

Tabel V.VIII Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Terkait Pencegahan Penyakit *Tinea Versikolor*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan terkait pencegahan penyakit *Tinea Versikolor* setelah dilakukan

penyuluhan. Nilai rata-rata (mean) tingkat pengetahuan peserta meningkat dari 2.2667 pada saat *pre-test* menjadi 2.9167 pada saat *post-test*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000, yang berarti peningkatan ini signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Dengan demikian, penyuluhan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor.

b. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor

Sikap	Mean	P - Value
Pre Test	2.2333	0.000
Post Test	2.9333	

*Uji Wilcoxon

Tabel V.IX Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan yang signifikan dalam sikap peserta terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor setelah dilakukan penyuluhan. Nilai rata-rata (mean) sikap peserta meningkat dari 2.2333 pada saat *pre-test* menjadi 2.9333 pada saat *post-test*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000, yang mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Dengan demikian, penyuluhan yang dilakukan berpengaruh positif dalam mengubah sikap peserta terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor.

c. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor

Perilaku	Mean	P - Value
Pre Test	2.3000	0.000
Post Test	2.9167	

**Uji Wilcoxon*

Tabel V.X Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perilaku peserta terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor setelah dilakukan penyuluhan. Nilai rata-rata (mean) perilaku peserta meningkat dari 2.2667 pada saat *pre-test* menjadi 2.9167 pada saat *post-test*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Dengan demikian, penyuluhan yang diberikan terbukti efektif dalam mempengaruhi perilaku peserta terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan responden dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang relevan dan mewakili karakteristik yang sesuai dengan penelitian mengenai penyuluhan pencegahan penyakit Tinea Versikolor.

Karakteristik utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah usia responden, yang terbagi dalam dua kelompok usia, yaitu 12 tahun dan 13 tahun. Mayoritas responden, sebanyak 32 orang atau 53,3% dari total peserta penelitian, berada pada kelompok usia 12 tahun. Sementara itu, 28 orang atau 46,7% responden berasal dari kelompok usia 13 tahun.

Distribusi usia yang ada menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan dua kelompok usia yang cukup seimbang, meskipun kelompok usia 12 tahun sedikit lebih dominan. Hal ini penting karena usia dapat mempengaruhi cara penyuluhan diterima dan dipahami oleh responden. Kelompok usia yang lebih muda, seperti 12 tahun, biasanya memiliki tingkat pengetahuan dan cara berpikir yang berbeda dibandingkan dengan kelompok usia 13 tahun. Oleh karena itu, proporsi usia yang cukup seimbang ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas penyuluhan yang diterima oleh kedua kelompok usia tersebut.

Secara keseluruhan, karakteristik usia responden dalam penelitian ini memberikan informasi yang berguna untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor. Dengan proporsi yang cukup berimbang antara usia 12 dan 13 tahun, penelitian ini diharapkan dapat mencerminkan pandangan serta pemahaman dari peserta dengan berbagai usia, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh penyuluhan pada kelompok usia yang terlibat.

B. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin, terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan santriwati terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, mayoritas santriwati memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 33 orang (55%) dari total responden. Namun, 17 orang (28,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, dan 10 orang (16,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Setelah penyuluhan, terjadi perubahan yang mencolok dalam distribusi tingkat pengetahuan. Sebagian besar responden, yaitu 55 orang (91,7%), menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, sementara hanya 5 orang (8,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif yang besar dari

penyuluhan terhadap pemahaman santriwati mengenai cara-cara pencegahan penyakit Tinea Versikolor.

Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan antara pre-test dan post-test memiliki nilai p yang sangat kecil, yaitu 0,000, yang jauh lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Nilai p yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dengan cara yang efektif. Rata-rata skor pengetahuan pada pre-test adalah 2,2667, sementara pada post-test meningkat menjadi 2,9167, yang menunjukkan adanya peningkatan yang substansial dalam pengetahuan santriwati. Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit. Sebagai contoh, penelitian oleh Fitriani (2019) yang mengkaji pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang penyakit kulit di kalangan pelajar juga menemukan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan setelah penyuluhan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2020) mengenai dampak penyuluhan mengenai pencegahan penyakit kulit pada komunitas pedesaan di Bali, menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pencegahan penyakit kulit, termasuk Tinea Versikolor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan santriwati terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara-cara pencegahan penyakit.

C. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin, terdapat perubahan yang signifikan dalam sikap santriwati terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, mayoritas santriwati memiliki sikap yang baik, dengan 29 orang (48,3%) menunjukkan sikap yang baik, sedangkan 16 orang (26,7%) memiliki sikap yang cukup, dan 15 orang (25%) memiliki sikap yang rendah.

Setelah penyuluhan, perubahan yang sangat positif terlihat pada sikap santriwati. Sebagian besar responden, yaitu 56 orang (93,3%), menunjukkan sikap yang baik terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor, sementara hanya 4 orang (6,7%) yang memiliki sikap yang cukup, dan tidak ada yang memiliki sikap yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan berhasil memotivasi perubahan sikap yang lebih positif terkait pencegahan penyakit.

Hasil uji Wilcoxon yang dilakukan untuk menganalisis perbedaan sikap sebelum dan setelah penyuluhan menunjukkan nilai p yang sangat signifikan, yaitu 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan setelah penyuluhan. Rata-rata skor sikap pada pre-test adalah 2,2667, sementara pada post-test meningkat menjadi 2,9167. Peningkatan skor ini menandakan bahwa penyuluhan berpengaruh positif

dalam membentuk sikap santriwati terhadap pencegahan penyakit Tinea Versikolor.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penyuluhan dapat mengubah sikap individu terhadap masalah kesehatan. Sebagai contoh, penelitian oleh Wulandari (2020) yang mengkaji pengaruh penyuluhan terhadap sikap pelajar tentang kebersihan diri juga menemukan perubahan yang signifikan dalam sikap peserta setelah diberikan penyuluhan. Penelitian lainnya oleh Alimuddin (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui penyuluhan berperan besar dalam meningkatkan sikap masyarakat terkait pencegahan penyakit kulit.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan sikap santriwati terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor. Dengan perubahan sikap yang lebih baik, diharapkan santriwati dapat lebih sadar dan bertindak lebih aktif dalam pencegahan penyakit ini di masa depan.

D. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Terkait Pencegahan Penyakit Tinea Versikolor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin, terlihat adanya perubahan signifikan pada perilaku santriwati terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, mayoritas santriwati menunjukkan perilaku yang baik, yaitu

29 orang (48,3%) memiliki perilaku yang baik, 16 orang (26,7%) memiliki perilaku yang cukup, dan 15 orang (25%) memiliki perilaku yang rendah.

Setelah penyuluhan, perubahan yang sangat positif terjadi, di mana sebagian besar responden, yaitu 55 orang (91,7%), memiliki perilaku yang baik terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor, sementara hanya 5 orang (8,3%) yang memiliki perilaku yang cukup, dan tidak ada yang memiliki perilaku yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif para santriwati terhadap pencegahan penyakit ini. Hasil uji Wilcoxon yang dilakukan untuk menganalisis perbedaan perilaku sebelum dan setelah penyuluhan menunjukkan nilai p yang sangat signifikan, yaitu 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sebelum dan setelah penyuluhan. Rata-rata skor perilaku pada pre-test adalah 2,2667, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 2,9167. Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa penyuluhan berpengaruh positif dalam membentuk perilaku santriwati untuk lebih peduli dan melaksanakan tindakan preventif terhadap pencegahan penyakit Tinea Versikolor.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan perilaku preventif masyarakat. Sebagai contoh, penelitian oleh Nurul (2021) yang mengkaji pengaruh penyuluhan terhadap perilaku kebersihan diri pada pelajar juga menemukan perubahan perilaku yang signifikan setelah penyuluhan. Begitu juga dengan penelitian oleh Santosa (2019), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan di

sekolah dapat meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan mencegah penyakit kulit.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan dukungan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku santriwati terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor. Peningkatan perilaku yang baik diharapkan dapat meminimalisir risiko penyebaran penyakit ini di kalangan santriwati dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan kulit mereka.

E. Kajian Keislaman

Kebersihan merupakan aspek yang sangat penting dalam islam, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks ibadah. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari kesempurnaan hidup. Kebersihan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatan tubuh dan pencegahan penyakit. Konsep ini selaras dengan ajaran Islam yang mengutamakan kebersihan sebagai bentuk iman dan penghambaan kepada Allah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيطِ ۖ قُلْ هُوَ أَذْيٌ فَاعْتَزُّ لَوْا الْيَسَاءِ فِي الْمَحِيطِ ۖ قُلْ لَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرُنَّ ۖ فَإِذَا

تَطَهَّرُنَّ فَأُثُرُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمْرَكُمُ اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS. Al-Baqarah [2]: 222)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah sangat mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan dan selalu berusaha untuk mensucikan diri. Dalam konteks penyuluhan mengenai pencegahan penyakit Tinea Versikolor, kebersihan tubuh, khususnya kebersihan kulit, sangat relevan dengan ajaran ini. Penyuluhan yang mengajarkan cara menjaga kebersihan tubuh, seperti mencuci tubuh dengan baik, menjaga kebersihan pakaian, serta menghindari faktor yang dapat menyebabkan infeksi kulit, merupakan salah satu upaya konkret untuk mengimplementasikan ajaran tersebut. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santriwati tentang pentingnya kebersihan tubuh, penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah penyakit, tetapi juga sebagai bentuk upaya untuk mensucikan diri, yang sesuai dengan perintah Allah SWT dalam ayat tersebut..

F. Keterbatasan Penulis

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan sampel yang hanya melibatkan santriwati di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin, yang membuat hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, waktu yang terbatas dalam pelaksanaan penelitian juga mempengaruhi kedalaman dan keberagaman data yang diperoleh, sehingga penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga tidak dapat mengontrol faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku responden, seperti pengaruh media lain atau faktor sosial tertentu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku responden juga

memiliki keterbatasan, karena hanya mengandalkan kuesioner yang berpotensi memengaruhi akurasi hasil. Terakhir, analisis data yang dilakukan menggunakan metode statistik tertentu, yang meskipun telah sesuai, tidak mencakup kemungkinan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan santriwati mengenai pencegahan penyakit Tinea Versikolor mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman santriwati tentang faktor risiko dan langkah-langkah pencegahan penyakit tersebut.
2. Sikap santriwati terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor juga mengalami perubahan yang signifikan dengan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil mempengaruhi sikap santriwati untuk lebih peduli dan responsif terhadap pencegahan penyakit Tinea Versikolor.
3. Perilaku santriwati terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor meningkat secara signifikan dengan nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan tidak hanya mempengaruhi pengetahuan dan sikap, tetapi juga mampu mendorong santriwati untuk mengimplementasikan tindakan preventif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Saran untuk Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin terus melanjutkan penyuluhan terkait pencegahan penyakit Tinea Versikolor secara rutin dan terstruktur. Hal ini akan membantu menjaga pengetahuan, sikap, dan perilaku santriwati dalam menjaga kesehatan kulit, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit tersebut di kalangan santriwati.

2. Saran untuk Institusi Pendidikan

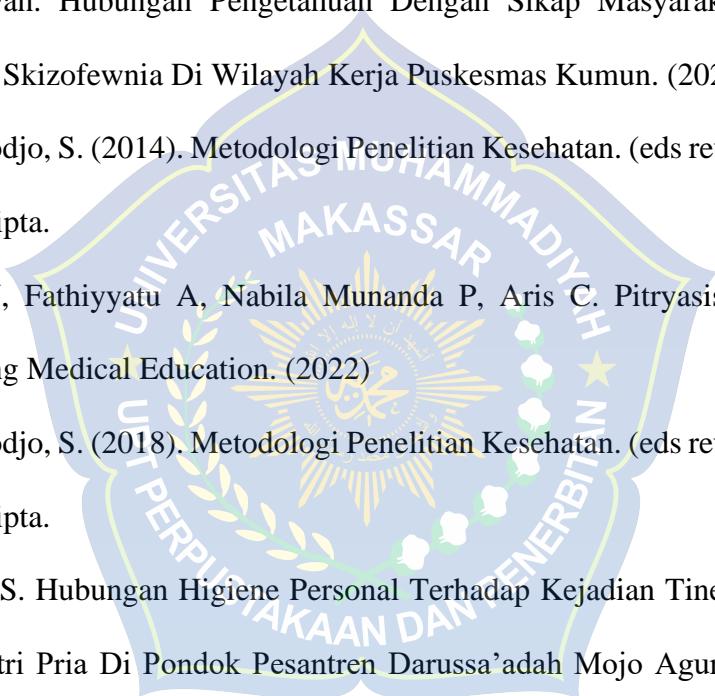
Institusi pendidikan diharapkan dapat lebih aktif dalam menyelenggarakan penyuluhan kesehatan, terutama terkait penyakit kulit seperti Tinea Versikolor. Selain itu, kurikulum pendidikan kesehatan yang mengedepankan pencegahan penyakit perlu diperkuat agar santri atau siswa dapat memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan variatif, serta memperluas topik penelitian untuk mencakup jenis penyakit kulit lainnya. Selain itu, penelitian dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penyuluhan kesehatan, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyati, Latifah, I., & Utama, A. P. (2020). Hubungan Kebersihan Diri Terhadap Kejadian Tinea Versikolor Pada Santri Di Pondok Pesantren Muthmainnatul Qulub Al-Islami Cibinong Bogor. *Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, Vol.6 No.2.
2. Riska, N. (2017). Hubungan Pengetahuan mengenai Pityriasis Versikolor daPHBS dan Kejadian Tinea versikolor pada Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren. *Jurnal Cerebellum*. Volume 3. Nomor 4
3. Rina A, Sabtian S, Fera M. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan Tinea Versikolor di SMA N 1 Semende Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*. 2024;2(1):8–21.
4. Husnul N, Amalia F, Mustikaningsih R, Fitriangga A. Efektifitas Penyuluhan dengan Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Tinea Versikolor. Vol. 5, *Jurnal Cerebellum*. 2019.
5. Atzmardina, Z., & Sunardi, C. P. (2022). Pengetahuan, sikap dan perilaku pelajar SMAN 4 Sukabumi terkait pencegahan penyakit akibat Tinea versikolor. *Tarumanagara Medical Journal*, Vol. 4
6. Jamaluddin, Fiqh Al-Bi'ah ramah lingkungan: konsep tharah dan nadhafa dalam membangun budaya bersih, Vol, 2.
7. Dila Rukmini O, Reza Aditya R, Hakikat Manusia: Pengetahuan(knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, Vol.5, No.2, (2021)

- 
8. Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono. Pengetahuan: Review. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 12, No. 1, Januari (2019)
 9. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
 10. R. Nuruliah K. Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2, No. 1. April (2015)
 11. Ade Irawan. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofewnia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. (2022)
 12. Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
 13. Suryani J, Fathiyyatu A, Nabila Munanda P, Aris C. Pitryasis Versikolor, Continuing Medical Education. (2022)
 14. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
 15. Wardana S. Hubungan Higiene Personal Terhadap Kejadian Tinea Versikolor Pada Santri Pria Di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojo Agung, Lampung Tengah. *Universitas Lampung Bandar Lampung*.2020.
 16. Diani. (2019). Hubungan pengetahuan penularan dan pencegahan pada siswa santri di pondok pesantren Boyolali. *Jurnal Kes* Vol. 2 No. 1 , 789.
 17. Haryani, S., Sahar, J., & Sukihananto. (2016). Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 19 (pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203)

18. Muttaqin,A. (2020). Pengantar Asuhan Keperawatn klien dengan gangguan sistem integumen. Jakarta:Salemba Medika
19. Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
20. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
21. Riska, N. (2017). Hubungan Pengetahuan mengenai Pityriasis Versikolor daPHBS dan Kejadian Tinea versikolor pada Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren. *Jurnal Cerebellum*. Volume 3. Nomor 4
22. Anandra R. Angka Kejadian dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pityriasis versikolor pada Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyad 13 Ulu Plaju Palembang.[Skripsi] Universitas Muhammadiyah Palembang.2017.
23. Naila H. Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Tinea Versicolor. Program Studi Kedokteran, FK UNTAN SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, FK UNTAN 3 Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kedokteran, FK UNTAN. 2019;5:(3):22–31.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Andi Najla Nurul Maulidya

Nim : 105421106821

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10%
6	Bab 6	4 %	10%
7	Bab 7	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Mei 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Bab I Andi Najla Nurul Maulidya 105421106821

ORIGINALITY REPORT

6%
SIMILARITY INDEX

6%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.iai-tribakti.ac.id	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id	1%
3	mahasiswi-kebidanan.blogspot.com	1%

Exclude quotes
Exclude bibliography





PRIMARY SOURCES

1	repository.ump.ac.id Internet Source	2%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes
Exclude bibliography



Bab III Andi Najla Nurul Maulidya 105421106821

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	2%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Off
Off

Exclude matches
Off



Bab IV Andi Najla Nurul Maulidya 105421106821

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX 2% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.walisongo.ac.id Internet Source 2%

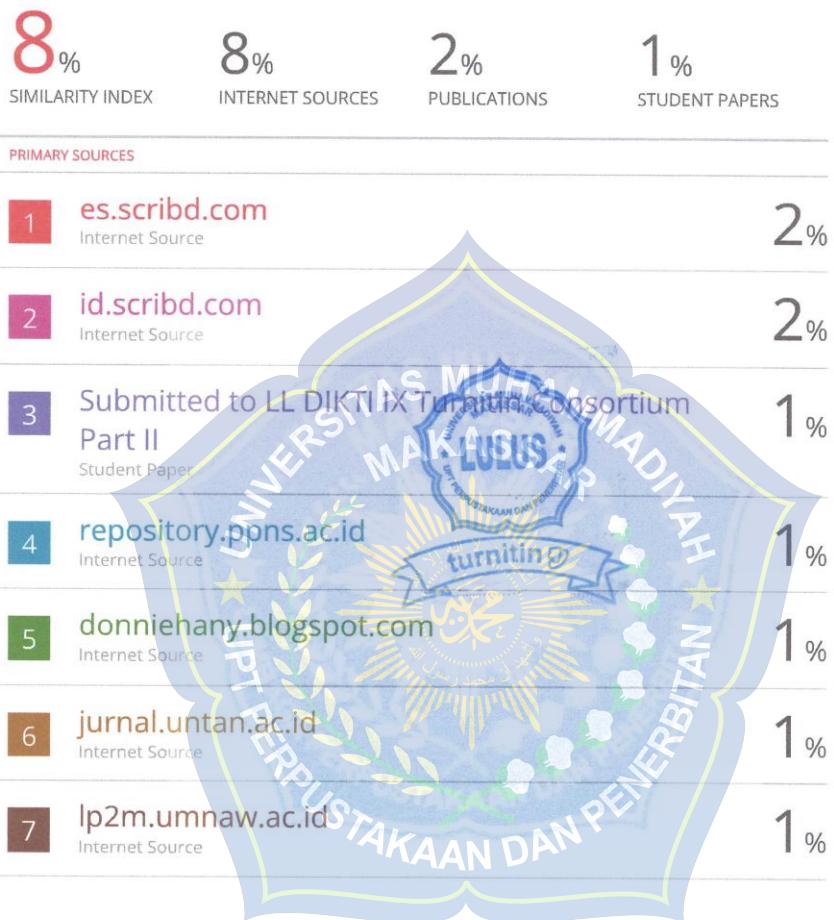
Exclude quotes
Off
Exclude bibliography
Off

Exclude matches
Off



Bab V Andi Najla Nurul Maulidya 105421106821

ORIGINALITY REPORT



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Bab VI Andi Najla Nurul Maulidya 105421106821

ORIGINALITY REPORT

4%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah 2%
Student Paper

2 minanews.net 2%
Internet Source

3 www.scribd.com 1%
Internet Source

Exclude quotes
Exclude bibliography



Bab VII Andi Najla Nurul Maulidya 105421106821

ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX 0% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

